

Pelatihan Teknik Pembuatan Sabun Pembersih Lantai untuk Anggota Aisyiyah Cabang Rumbai

Hazra Yuvendius*¹, Elvira Zondra², Atmam³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*Corresponding authors e-mail: hazra_yuvendius@unilak.ac.id

Abstrak

Kebersihan merupakan hal yang sangat erat sekali hubungannya dengan kesehatan. Tentunya sehat adalah impian bagi setiap insan manusia. Untuk memiliki tubuh dan lingkungan sehat dibutuhkan pertahanan terhadap diri sendiri dan melakukan pencegahan suatu penyakit dan penyebarannya. Langkah awal dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran penyakit oleh mikroorganisme. Untuk menunjang pencegahan terhadap penyakit maka perlu dilakukan pelatihan terhadap ibu-ibu Aisyiyah Rumbai dalam pembuatan pembersih lantai yang aman untuk keluarganya. Pembersih lantai ini dibuat dengan teknik yang sederhana dan bahan kimia yang aman terhadap keluarga. Di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik pembuatan pembersih lantai, diharapkan ibu-ibu mampu membuka usaha kecil dari produk industri rumah tangga ini. Pembuatan sabun pembersih lantai dibuat dengan mencampurkan bahan dasar Texafon, Natrium Sulfat, Natrium Bikarbonat, CMC dan air. Setelah tercampur sempurna maka pembersih lantai dapat langsung digunakan.

Kata kunci : Aisyiyah, Rumbai, sabun pembersih lantai

Abstract

Cleanliness is very closely related to health. Of course healthy is a dream for every human being. To have a healthy body and environment requires defense against oneself and prevention of a disease and its spread. The first step can be taken to reduce the spread of disease by microorganisms. To support the prevention of disease, it is necessary to conduct training for mothers Aisyiyah Rumbai in making floor cleaners that are safe for her family. This floor cleaner is made with simple techniques and chemicals that are safe for families. In addition to having the knowledge and skills in making floor cleaning techniques, it is expected that mothers will be able to open a small business from the products of this home industry. Floor cleaning soap is made by mixing the basic ingredients of Texafon, Sodium sulfate, Sodium bicarbonate, CMC, water. Once completely mixed, the floor cleaner can be used immediately.

Keywords : Aisyiyah, Rumbai, floor cleaning

1. Pendahuluan

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dalam kiprahnya hampir satu abad di Indonesia, saat ini Aisyiyah telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang Aisyiyah (setingkat

Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting Aisyiyah (setingkat Kelurahan). Aisyiyah cabang Rumbai beralamat di Jl. Utama Rumbai, memiliki desa binaan, yang rata-rata sumber pendapatanarganya adalah pertanian, perdagangan dan nelayan. Masyarakat desa binaan Aisyiyah cabang Rumbai rata-rata hasil pencariannya menengah kebawah.

Aisyiyah ranting Sri Meranti memiliki anggota adalah 18 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga di desa binaannya adalah 60 KK. Salah satu bidang dari keorganisasian Aisyiyah adalah bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan yang memiliki tujuan adalah memberi motivasi dalam peningkatan ekonomi keluarga, dalam peningkatan taraf hidup anggota keluarga desa binaan.

Universitas Lancang Kuning melalui program pengabdian masyarakat dan Aisyiyah bersama-sama memiliki tanggung jawab dalam memberi solusi atau jalan keluar dalam persoalan ini, hal ini terkait dalam memberi kemampuan keterampilan terhadap warga sehingga kedepan ilmu tersebut dapat menunjang kewirausahaan desa binaan Aisyiyah menjadi mandiri ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, dan juga adanya kondisi keterbatasan kegiatan untuk mengembangkan diri bagi desa binaan berupa kreatifitas, maka haruslah ada upaya untuk membekali warga desa binaan Aisyiyah cabang Rumbai - Pekanbaru dengan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kreatifitas untuk mengembangkan potensi yang ada pada warga desa binaan Aisyiyah cabang Rumbai adalah melalui pemberian pelatihan Teknik Pembuatan Sabun Pembersih Lantai, dimana proses ini adalah memberikan kreatifitas tambahan untuk bisa memproduksi hingga pengemas (*packaging*) sehingga bisa dijual. Dari hasil kegiatan ini diharapkan warga desa binaan Aisyiyah cabang Rumbai mampu menambah keterampilan dalam rangka menunjang pendapatan keluarga yang berbasis wirausaha.

Saat ini tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota Aisyiyah ranting Sri Meranti Pekanbaru terhadap penguasaan terhadap teknologi tepat guna minim sekali, disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang berhubungan peningkatan kreatifitas. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan pelatihan bagi organisasi Aisyiyah ranting Sri Meranti Pekanbaru untuk meningkatkan kemampuan dibidang pemanfaatan teknologi tepat guna tentang teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang bisa dipasarkan. Salah satu kegiatannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pelatihan teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang bisa dipasarkan menggunakan pemanfaatan mesin cuci sebagai bahan pabrikasi.

Pengetahuan tentang bahan kimia juga harus diketahui oleh anggota Aisyiyah. Peserta pelatihan harus mengetahui label yang terdapat pada botol kemasan bahan kimia, terutama bahan yang berkaitan dengan kesehatan (Lasia, Gunamantha, & Budiada, 2017). Pembuatan sabun pembersih lantai sudah banyak dikembangkan pada industri rumah tangga. (Kurniasih & Zufahair, 2018). Salah satu contoh produk cairan pembersih lantai dengan bahan aktif ekstrak manggis sesuai dengan syarat mutu, cara uji dan cara pengemasan cairan desinfektan pembersih lantai (Humaira, Srikandi, & Indriyanti, 2017).

Klasifikasi industri kimia berdasarkan bahan baku yang digunakan. Industri kimia dapat dikelompokkan menjadi industri kimia anorganik dan industri kimia organik. Industri kimia anorganik mengolah bahan kimia, membuat campuran dan mensintesis dari bahan kimia anorganik. Sedangkan industri kimia organik berat menghasilkann bahan bakar minyak bumi, polimer dan lainnya. Industri kimia organik ringan menghasilkann bahan kimia khusus meliputi obat, pewarna, sabun, deterjen dan produk lainnya (Kurniasih & Zufahair, 2018)

2. Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu penyuluhan, pelatihan dan evaluasi

2.1. Penyuluhan

Penceramah memberikan teori dasar tentang Teknik Pembuatan sabun pembersih Lantai

2.1.1. Penyuluhan tentang peralatan pembuatan sabun pembersih lantai

Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pengertian teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang aman dengan peralatan yang digunakan tidak terkontaminasi untuk keperluan lain. Pengetahuan dasar ini sangat penting diketahui oleh para peserta, dikarenakan peserta akan melakukan proses teknik pembuatan sabun pembersih lantai untuk melakukan proses perizinan dari instansi terkait. Dari hasil penyuluhan ini diharapkan peserta sudah memahami teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang aman dan mampu diikuti dalam pelatihan yang diselenggarakan instansi terkait dalam rangka pengurusan izin produksi dan pemasaran.

2.1.2. Penyuluhan tentang teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang bisa dipasarkan.

Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang proses pengadukan komponen kimia untuk pembuatan sabun pembersih lantai dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang telah disiapkan. Pengadukan akan diawali secara manual dan selanjutnya menggunakan mesin cuci sebagai pemanfaatan teknologi tepat guna dan yang terakhir adalah pengemasan dengan menggunakan plastik *standing pouch*.

Untuk prosedur pembuatan 1 liter sabun pembersih lantai dilakukan pada wadah pertama 2 gr texafon di campur dengan 1 gr NaCl diaduk sampai rata, kental kelihatan putih seperti pasta. Untuk wadah yang kedua campurkan 10 gr CMC dengan air panas 500 ml aduk rata. Kemudian campurkan larutan wadah pertama ke wadah kedua dan tambahkan Natrium Bikarbonat. Lalu tambahkan Na_2SO_4 dan tambahkan 500 ml air, terakhir beri warna dan pewangi.

2.2. Pelatihan

Peserta anggota Aisyiyah melakukan praktek secara langsung proses teknik pembuatan sabun pembersih lantai yang aman baik dengan cara manual maupun dengan cara pabrikasi sederhana menggunakan mesin cuci bekas yang di dampingi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

2.3. Evaluasi

Teknik mengevaluasi hasil kegiatan adalah dengan memberikan kuisisioner kepada peserta yang mencakup seluruh materi sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya semua bahan pembersih ataupun sabun dipakai untuk membersihkan bagian sesuatu yang kotor. Begitu juga pada pembersih lantai yang berfungsi untuk membersihkan lantai keramik. Semua bahan baku pembersih adalah terdiri dari bahan kimia. Sebelum pelaksanaan pembuatan pembersih ini, maka dilakukan pengenalan penggunaan bahan kimia terlebih dahulu. Pelatihan ini juga menambah pengetahuan sifat dan karakter bahan kimia dari bahan baku pembersih lantai. Serta untuk meningkat budaya keselamatan dan keamanan bekerja. Dengan metoda pendampingan dengan praktek dan diskusi merupakan salah satu metoda yang biasa dilakukan (Kisworo, et al, 2016) semua proses pelatihan pembuatan pembersih lantai ini.

Mengenal sifat-sifat dari bahan kimia adalah menjadi suatu kewajiban sebelum kita mereaksikan bahan kimia tersebut. Semua langkah penimbangan bahan kimia harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Juga harus membaca setiap label bahan kimia yang tertera pada kemasannya. Hati-hati dalam bekerja, selalu gunakan masker dan sarung tangan. Semua bahan baku dan produk harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak dan juga hewan peliharaan.

Pelaksanaan *Pelatihan Teknik Pembuatan Sabun Pembersih Lantai Untuk Anggota Aisyiyah Cabang Rumbai* dilaksanakan di sekretariat Aisyiyah cabang Rumbai Jl. Yos Sudarso pada bulan Juli tahun 2019.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendampingan melalui tatap muka, diskusi serta dilanjutkan dengan praktek sehingga dihasilkan pelatihan yang sangat efektif, ini terlihat dari semangat antusiasnya mitra sepanjang mengikuti pelatihan ini. Dengan memberikan modul praktek setiap langkah-langkah kerja lebih mudah dipahami.

Peserta yang hadir pada saat pelatihan berjumlah 13 orang yang terdiri anggota Aisyiyah cabang Rumbai. Berdasarkan kuisioner awal dilihat bahwa para anggota tidak mengenal bagaimana proses pembuatan sabun lantai.

Setelah dilakukan pelatihan \pm 8 jam, dapat dilihat dari evaluasi kuisioner bahwa rata-rata 100% ibu anggota aisyiyah telah mampu membuat sabun pembersih lantai dengan mandiri dan menggunakan alat bantu sederhana yakni mesin cuci.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan pembersih lantai ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Aisyiyah cabang Rumbai. Mampu memproduksi produk siap pakai dan diharapkan nanti memasarkan produknya secara mandiri. Produk pada pelatihan ini masih tahap pada pengemasan dengan botol bekas.



Gambar 2. Produk sabun pembersih lantai

Ada beberapa alasan memakai sabun pembersih lantai buatan sendiri. Diantaranya pembersih lantai memiliki kualitas sendiri dapat melebihi yang dibeli di supermarket, selain itu lebih murah. Dengan membuat sendiri kita bisa mendapatkan apa yang diinginkan, baik dalam segi warna, wanginya terbuat dari bahan natural. Dengan membuat sabun pembersih lantai sendiri dilakukan secara sangat mudah dan dapat meningkatkan kreativitas. Disamping itu juga tentunya dapat meningkatkan peluang wirausaha yang bagus. (Hamidah, et.al, 2018)

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan terhadap anggota Aisyiyah cabang rumbai dapat disimpulkan bahwa proses awal pelatihan seluruh peserta yang berjumlah 13 orang sama sekali tidak mampu menjelaskan proses pembuatan sabun pembersih lantai. Proses Pelatihan dilakukan baik secara manual dan menggunakan mesin bantu sederhana dari mesin cuci bekas \pm 8 jam, dan diakhir pelatihan seluruh peserta dipersilahkan membuat mandiri sabun, dan 100 % peserta mampu membuat sabun secara mandiri.

5. Saran

Untuk selanjutnya pembuatan sabun pembersih lantai ini dapat memanfaatkan bahan aktif sari ekstrak tanaman, sehingga desinfektan yang di pakai adalah berbahan alami.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

7. Daftar Pustaka

- Hamidah, S., Palupi, S., R, N. H., Muara, I., & Saputri, A. Y. A. (2018). Pelatihan Kreativitas Dan Inovasi Produk Patiseri Berbasis Problem Based Learning. *Inoteks*, 21(2), 124–133.
- Humaira, L., Srikandi, & Indriyanti, R. (2017). Pembuatan Pembersih Lantai (SNI 06-1842-1995) dengan Bahan Aktif dari Ekstrakkulit manggis Pada Kelompokwanita Tani (KWT) di Desa

Barengkok Bogor. *Ethos*, 5(2), 247–252.

Kisworo, B., Ilyas, & Kriswantoro, H. D. (2016). Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 9–15.

Kurniasih, M., & Zufahair, P. (2018). Pelatihan Pembuatan Pembersih Lantai di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*, 8(23), 1–5.

Lasia, I. K., Gunamantha, I. M., & Budiada, I. K. (2017). Pelatihan Teknik Penggunaan Bahan Kimia Untuk Peningkatkan Keselamatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *Jurnal Widya Laksana*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v3i1.9150>